

PANDUAN BAGI PETUGAS RBM/CBID (TERMASUK SUKARELAWAN) SELAMA PANDEMI COVID-19

- 1. Petugas RBM /CBID mempunyai peran yang sangat penting selama Pandemi COVID-19.** Tindakan mereka bisa membantu melindungi dan mendukung warga disabilitas, keluarga orang disabilitas dan kelompok rentan di masyarakat seperti orang lanjut usia atau gelandangan. Dengan demikian, mereka juga melindungi keseluruhan anggota masyarakat.
- Petugas RBM/CBID hanya mengunjungi masyarakat untuk tujuan yang mendesak misalnya mengantar makanan, air atau obat-obatan. Ketika melakukan kunjungan semacam ini, mereka harus menjaga jarak fisik. Pekerja **RBM/CBID disarankan menghubungi keluarga dan atau anggota masyarakat melalui telepon (pesan tertulis atau WA) secara teratur** untuk memberi mereka informasi, untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan mereka dan membicarakan bagaimana kebutuhan ini bisa dipenuhi.
- Pesan utama yang dibuat dan diberikan oleh program RBM/CBID harus mengacu pada konteks dan aturan lokal serta mempertimbangkan beberapa hal berikut, yang sesuai dengan perangkat Kesiapsiagaan Masa Darurat yang Berpusat pada Manusia. (PCEP)
 - Pahami kerentanan/risiko lokal terkait COVID-19
 - Buat rencana bersama dengan masyarakat tentang apa yang perlu dilakukan dan siapa yang bertanggung jawab serta pertimbangkan juga orang disabilitas dan kelompok rentan lain
 - Beri motivasi kepada masyarakat dan siapkan mereka
 - Waspada terhadap perubahan situasi dan sesuaikan rencana Anda jika perlu
 - Saling menjaga

Kelima poin di atas menjadi titik tolak dalam melakukan kontak telepon/SMS/email dengan masyarakat yang menjadi tanggung jawab petugas.

- 4. Pahami kerentanan/risiko lokal.**
Petugas di masyarakat perlu membiasakan diri dengan situasi setempat sejauh mereka bisa.
Petugas RBM/CBID harus yakin bahwa mereka memahami semua aturan dan praktik yang disusun oleh pemerintah, dan bekerja sama dengan pemerintah lokal untuk memastikan bahwa kebutuhan orang disabilitas masuk dalam pertimbangan perencanaan dan aksi yang dijalankan
- 5. Buat rencana bersama dengan masyarakat tentang apa yang perlu dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab**
Jika mungkin hubungi keluarga dan individu yang tahu tentang layanan masyarakat dan buat rencana bersama. Pastikan bahwa kebutuhan orang disabilitas dimasukkan dalam pertimbangan strategi lokal yang dijalankan
Strategi ini beragam tergantung situasi lokal, dan beberapa contoh bisa dilihat seperti di bawah:

- Pastikan bahwa penderita COVID-19 tidak mengalami stigma di masyarakat
- Bekerja sama dengan semua orang disabilitas dan keluarga mereka, untuk memastikan akses terhadap layanan rehabilitasi, dan obat-obatan jika perlu
- Mengisolasi orang disabilitas dan orang rentan di desa atau di masyarakat, dan anggota masyarakat lain menjaga mereka, memberi makan atau belanja untuk mereka, sambil tetap menjalankan panduan agar mereka tetap aman dari infeksi COVID-19
- Mengisolasi orang yang sudah terkena virus dan merawat mereka di satu tempat yang jauh dari anggota masyarakat lain tanpa diskriminasi atau stigma terhadap mereka yang terinfeksi atau keluarga mereka
- Menyediakan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan secara teratur
- Letakkan air bersih dan sabun di tempat yang mudah dijangkau
- Membuat dan memakai masker ketika pergi keluar dan berada di tempat ramai, dan hanya keluar jika perlu
- Memberi pesan yang jelas tentang menjaga jarak, (saat ini jarak aman 2 meter) dan mencuci tangan
- Menghubungi fasilitas kesehatan, sesuai kebijakan lokal, jika ada orang dengan gejala COVID-19

6. Beri motivasi dan siapkan masyarakat.

Masyarakat akan memutuskan langkah apa yang ingin dan bisa mereka lakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab. Petugas di masyarakat bisa mendorong semua yang terlibat dan memandu kelompok ini untuk membuat keputusan yang realistis berdasar informasi terkini

7. Peka terhadap perubahan dalam situasi dan sesuaikan rencana Anda jika perlu.

Petugas di masyarakat menjalin kontak secara teratur dengan warga dan menulis bagaimana situasi berubah di tingkat masyarakat dan di tingkat individu serta keluarga dan memberi mereka informasi terkini terkait perkembangan (misalnya terkait berapa jumlah orang terinfeksi atau panduan baru). Bersama, mereka perlu merumuskan cara terbaik untuk bertindak, berdasar informasi tersebut, dengan mempertimbangkan panduan lokal.

8. Saling menjaga. Jaga sesama petugas, jaga orang disabilitas lain, jaga orang lanjut usia dan jaga pemimpin di masyarakat. Hanya dengan bekerja sama dan berbagi bersama maka pandemi ini dan kepanikan yang muncul bisa dikurangi dan intervensi tepat waktu bisa diberikan.

9. Berbagi informasi. Petugas di masyarakat perlu membuat catatan tentang orang, tempat, penyakit, keberhasilan dan tantangan, dalam format yang sesuai dengan konteks lokal sehingga informasi ini bisa dilaporkan secara cepat dan akurat ke manajer RBM, koordinator dan pihak pemerintah.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan lihat di: <http://www.who.int/publications-detail/disability-consideration-during-the-covid-19-outbreak>